PERAN MAHASISWA KKN DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANAK MELALUI KEGIATAN BELAJAR DI DESA NAGASARIBU I

Elisawati Hutabarat[1], Sriayu Sibarani[2], Corry Hanna Purba[3], Sanna Silalahi[4], Jalin Tarida Juanda Sitinjak[5], Eliakim Alya[6], Yohan Esra Siburian[7], Melina Agustina Sipahutar[8]
[1.2,3,4,5,6,7,8]Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
elisahutabarat08@gmail.com[1], srysibarani1@gmail.com[2], corryhanaa28@gmail.com[3], sannasilala722@gmail.com[4], jalinsitinjak95@gmail.com[5], alyaeliakim@gmail.com[6], Siburiany92@gmail.com[7], melinasipahutar1990@gmail.com[8]

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Community Service Program (KKN) students in fostering children's character through learning activities in Nagasaribu I Village. This research employed a qualitative descriptive approach involving KKN students, children participating in tutoring programs, and community members as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that KKN students played important roles as educators, facilitators, motivators, and role models in character development through literacy and numeracy (Calistung) tutoring and basic English learning programs. Learning activities were conducted using interactive and enjoyable methods, including educational games, discussions, question-and-answer sessions, and group exercises, which encouraged children's active participation. These programs not only improved children's reading, writing, arithmetic, and basic English vocabulary skills but also fostered positive character values, including discipline, responsibility, cooperation, self-confidence, social awareness, and learning motivation. The support of parents, village officials, and the local community also contributed significantly to the success of the programs. Therefore, KKN students made a meaningful contribution to improving both children's learning outcomes and character development in Nagasaribu I Village.

Keywords: *KKN Students, Character Development, Learning Activities, Literacy And Numeracy, Village Children.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pembinaan karakter anak melalui kegiatan belajar di Desa Nagasaribu I. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi mahasiswa KKN, anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar, serta masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan teladan dalam membina karakter anak melalui program bimbingan belajar Calistung dan les Bahasa Inggris dasar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, tanya jawab, diskusi, serta latihan kelompok sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Program tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai

karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, kepedulian sosial, dan semangat belajar. Dukungan orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Dengan demikian, mahasiswa KKN memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membina karakter anak di Desa Nagasaribu I.

Kata kunci: Mahasiswa KKN, Pembinaan Karakter, Kegiatan Belajar, Calistung, Anak-Anak Desa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk generasi yang berilmu, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk sikap, moral, dan kepribadiannya. Menurut (Nasrullah & Adi, 2021), pendidikan merupakan tuntunan dalam tumbuh kembang anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena bertujuan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Menurut (Saiful et al., 2022) pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebaikan, mencintai nilai tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan percaya diri perlu ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, (Mualif, 2022) juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang berkesinambungan. Oleh sebab itu, kegiatan belajar menjadi salah satu sarana yang efektif dalam

menanamkan karakter positif kepada anak-anak.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Menurut (Syauki et al., 2024) KKN merupakan program yang bertujuan mengembangkan kepedulian sosial mahasiswa sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa KKN dapat berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pendamping belajar bagi anak-anak. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus membantu membentuk karakter positif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan KKN di Desa Nagasaribu I, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, sebagian anak belum memperoleh pendampingan belajar secara optimal di luar jam sekolah sehingga kemampuan akademik mereka berkembang dengan lambat. Kondisi tersebut juga memengaruhi kepercayaan diri anak ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kegiatan belajar bersama. Menurut (Putra et al., 2025), kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak dini karena menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan belajar yang mampu membantu meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter anak.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program bimbingan belajar Calistung dan les Bahasa Inggris dasar bagi anak-anak di Desa Nagasaribu I. Program

Calistung bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing anak. Sementara itu, program les Bahasa Inggris memberikan pengenalan kosakata sederhana menggunakan metode permainan, bernyanyi, tanya jawab, dan percakapan sederhana agar anak-anak lebih mudah memahami materi. Menurut (Huda, 2017) penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan akademik anak-anak, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Penelitian **Pebriana (2021)** menyatakan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri peserta didik sekolah dasar. Penelitian (Aini & Relmasira, 2018) juga menunjukkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada peserta didik. Selain itu, penelitian (Widayati et al., 2022) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan belajar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak di lingkungan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menjadi

teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara konsisten memberikan kesempatan kepada anak untuk membiasakan diri bersikap disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, dan percaya diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam pembinaan karakter anak melalui kegiatan belajar di Desa Nagasaribu I. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program KKN maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pembinaan karakter anak melalui kegiatan belajar di Desa Nagasaribu I. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa KKN, anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar Calistung dan les Bahasa Inggris dasar, serta masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perkembangan karakter anak selama mengikuti kegiatan, sedangkan wawancara dilakukan dengan mahasiswa KKN, beberapa orang tua, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program dan dampak yang dirasakan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta laporan program KKN digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai peran mahasiswa KKN dalam membina karakter anak melalui kegiatan belajar di Desa Nagasaribu I.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nagasaribu I difokuskan pada bidang

pendidikan sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, sebagian anak juga belum memiliki kesempatan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah sehingga proses belajar hanya bergantung pada pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk merancang program bimbingan belajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter positif anak-anak. Program yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar Calistung dan les Bahasa Inggris dasar yang diselenggarakan secara rutin selama masa pengabdian. Kedua program tersebut mendapat dukungan dari pemerintah desa, orang tua, serta masyarakat karena dinilai mampu memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak di Desa Nagasaribu I.

Program bimbingan belajar Calistung dilaksanakan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan masing-masing peserta sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kegiatan membaca diawali dengan pengenalan huruf, pelafalan suku kata, penyusunan kata, hingga membaca kalimat sederhana sesuai kemampuan anak. Pada kegiatan menulis, mahasiswa membimbing anak-anak dalam menulis huruf, menyalin kata, menyusun kalimat sederhana, serta memperbaiki bentuk tulisan agar lebih rapi dan mudah dibaca. Sementara itu, kegiatan berhitung difokuskan pada pengenalan angka, penjumlahan, pengurangan, serta latihan soal sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan dilakukan secara bertahap sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dan dapat mengikuti pembelajaran sesuai perkembangan masing-masing. Pendekatan yang bersifat individual maupun kelompok membantu mahasiswa memberikan perhatian kepada setiap anak sesuai kebutuhan belajarnya.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan belajar, mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak-anak lebih

mudah memahami materi yang diberikan. Selain memberikan penjelasan secara langsung, mahasiswa juga memanfaatkan permainan edukatif, kartu huruf, kartu angka, kuis sederhana, diskusi, serta kegiatan belajar sambil bermain. Penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga anak-anak tidak mudah merasa bosan. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak lebih aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan, dan berani mencoba menyelesaikan latihan secara mandiri. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan anak-anak juga berlangsung dengan baik karena mahasiswa berusaha membangun komunikasi yang ramah, sabar, dan memberikan motivasi selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti setiap pertemuan.

Selain kegiatan Calistung, mahasiswa KKN juga melaksanakan program les Bahasa Inggris dasar sebagai bentuk pengenalan bahasa asing kepada anak-anak sejak usia dini. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta, yaitu berupa kosakata sederhana seperti nama anggota tubuh, warna, angka, nama hewan, buah-buahan, anggota keluarga, serta ungkapan sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode bernyanyi, permainan bahasa, pengulangan kosakata, latihan pengucapan, dan percakapan sederhana agar anak-anak lebih mudah mengingat materi yang dipelajari. Suasana belajar dibuat santai dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa takut ketika mengucapkan kosakata Bahasa Inggris. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan keberanian untuk mengulang pengucapan kata-kata baru dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh mahasiswa. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris apabila disampaikan dengan metode yang sesuai.

Hasil pengamatan selama pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan yang positif baik dari aspek akademik maupun

karakter anak-anak. Anak-anak menjadi lebih rajin mengikuti kegiatan belajar, datang tepat waktu sesuai jadwal, serta lebih fokus ketika mengikuti proses pembelajaran. Keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan dibandingkan pada awal kegiatan. Selain itu, anak-anak mulai terbiasa bekerja sama dengan teman ketika mengerjakan tugas kelompok maupun mengikuti permainan edukatif yang diberikan oleh mahasiswa. Orang tua juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program karena merasa terbantu dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Secara umum, program yang dilaksanakan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter anak melalui kegiatan belajar yang dilaksanakan di Desa Nagasaribu I. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, fasilitator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara terencana mampu membentuk kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat belajar. Peran tersebut sejalan dengan pendapat (Mainuddin et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses membantu peserta didik memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, (Astuti et al., 2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa KKN telah menjalankan fungsi edukatif sekaligus sosial dalam mendukung pembentukan karakter anak di desa.

Program bimbingan belajar Calistung memberikan dampak yang cukup besar terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak-anak. Kehadiran peserta yang

semakin teratur, kemampuan menyelesaikan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan selama proses belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Mahasiswa juga membiasakan anak-anak untuk mengikuti jadwal belajar, menjaga kebersihan tempat belajar, dan menyelesaikan latihan secara mandiri sebelum mendapatkan bantuan. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara berulang dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Chasanah et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada anak sekolah dasar. Penelitian (Singgih, 2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran secara kelompok juga memberikan kontribusi terhadap berkembangnya karakter kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai antarteman. Ketika mengikuti permainan edukatif maupun mengerjakan latihan bersama, anak-anak belajar membantu teman yang mengalami kesulitan dan menghargai pendapat orang lain. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu berinteraksi secara positif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter sosial peserta didik. Menurut (Fitri et al., 2021) pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian (Kurniawan et al., 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar kolaboratif mampu meningkatkan sikap kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial pada peserta didik sekolah dasar.

Program les Bahasa Inggris dasar juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri anak-anak. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta

masih malu dan ragu ketika diminta mengucapkan kosakata Bahasa Inggris. Namun, melalui metode bernyanyi, permainan edukatif, latihan pengucapan, dan percakapan sederhana yang dilakukan secara berulang, anak-anak mulai berani berbicara di depan teman-temannya. Mahasiswa selalu memberikan motivasi dan apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan peserta sehingga anak-anak tidak takut melakukan kesalahan ketika belajar. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Sukarno, 2020) yang menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membangun rasa percaya diri peserta didik. Penelitian (Ambarwati et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keberanian, keaktifan, dan partisipasi anak selama mengikuti kegiatan belajar.

Keberhasilan program pembinaan karakter melalui kegiatan belajar tidak terlepas dari dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa. Orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan secara rutin, sedangkan pemerintah desa mendukung tersedianya lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program. Sinergi antara mahasiswa KKN, keluarga, sekolah, dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan. Pendidikan yang berhasil merupakan hasil kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa KKN menjadi penghubung yang memperkuat kolaborasi tersebut sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik anak, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan semangat belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki

peran yang penting dalam pembinaan karakter anak melalui kegiatan belajar di Desa Nagasaribu I. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program bimbingan belajar Calistung dan les Bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan secara rutin dengan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Program tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, kepedulian sosial, serta semangat belajar. Keberhasilan pembinaan karakter didukung oleh peran mahasiswa sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan teladan yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam setiap kegiatan. Selain itu, dukungan dari orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat turut memperkuat pelaksanaan program sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan akademik maupun karakter anak-anak. Dengan demikian, kegiatan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Nagasaribu I memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembentukan karakter generasi muda sekaligus memperkuat kualitas pendidikan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 27*(2), 124–132.

Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. D., & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran, 1*(1), 35–46.

Astuti, N. D., Marzuki, M., Hajaroh, M., Prihatni, Y., Kusumawardhani, R., Hartono, A., Setiawan, A., & Abd Aziz, M. K. N. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 28–38.

Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Tematik di MI Al Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(1), 27–36.

Fitri, H., Maulidasari, I., & Rinzani, N.

(2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 274–282.

Huda, A. M. (2017). *Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Kurniawan, A. N., Nola, R., & Fibia, C. C. N. (2024). Pembentukan Karakter Toleransi melalui PAI: Analisis Teori Pembelajaran Sosial di Malang. *Peradaban: Journal of Interdisciplinary Educational Research, 2*(2), 27–41.

Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg, dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6*(2), 283–290.

Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education and Chemistry), 4*(1), 29–37.

Nasrullah, N., & Adi, H. C. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 20*(2), 1269–1278.

Putra, N. H., Aprinawati, I., Pebriana, P. H., & Surya, Y. F. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 241–250.

Saiful, S., Yusliani, H., & Rosnidarwati, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 125–130.

Singgih, M. (2023). Penerapan Sikap Afektif Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1*(1), 1–14.

Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*.

Syauki, M., Wahidah, W., Mirna, M., Khairunnisa, K., Anggraini, D., Puspita, A. A., Balqis, S., Indah, F., Maolana, B., & Lubis, I. A. H. (2024). Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Nalon Kecamatan Serbajadi. *Catimore: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(2), 91–101.

Widayati, S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Strengthening the Relationship with Parents: School Creativity to Overcome School's Infrastructure Problems. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14*(4), 6805–6816.